

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi fenomena kerjasama anak usia dini yang terdapat di lapangan dan mengkaji secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell dalam Fitriana et al., (2020) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami peristiwa atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus. Metode penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dan memahami sebuah kasus secara mendalam (Assyakurrohim et al., 2022). Sehingga dengan metode ini peneliti berharap mampu menggambarkan hasil dalam mengkaji terkait peran, strategi, serta hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui data yang diperoleh selama di lapangan.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nasywa yang berlokasi di Kec. Sukasari Kota Bandung. Pemilihan TK tersebut berdasarkan pada observasi dan kajian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap program kegiatan yang dimiliki 5 TK di Kec. Sukasari, dimana TK Nasywa memiliki beberapa program unggulan yang belum peneliti temukan pada keempat TK lainnya. Kegiatan dari program tersebut berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kemampuan sosial anak, termasuk diantaranya kemampuan kerjasama anak. Sehingga guru di TK Nasywa telah memfokuskan penerapan pembiasaan khusus kerjasama pada anak tidak hanya pada kegiatan sehari-hari saja melainkan juga diperkuat dengan kegiatan yang telah terintegrasi pada program unggulan TK Nasywa. Selain itu anak-anak pada tingkat TK B juga sudah memperlihatkan beberapa sikap terkait

kerjasama yang sejalan dengan komponen penting dalam kerjasama menurut teori Johnson & Johnson. Hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih TK tersebut yaitu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah selain diikutsertakan pada pelatihan-pelatihan umum, guru di TK Nasywa juga beberapa kali kerap melaksanakan *In House Training* (IHT) dengan kepala sekolah penggerak dan ikut serta dalam kegiatan studi banding dengan guru-guru TK lainnya, untuk terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di TK.

Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah dua orang guru dari kelas B. Yaitu Ibu E yang berperan sebagai guru kelas, berusia 48 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan S1 PGPAUD dengan pengalaman mengajar selama 14 tahun, serta Ibu M yang berusia 47 tahun dan berperan sebagai guru pendamping, dengan latar belakang pendidikan S1 PGPAUD dan pengalaman mengajar 23 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan TK Nasywa memiliki dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada kelas B saja. Hal ini dikarenakan berdasarkan wawancara dengan guru, pembiasaan serta implementasi dari program sekolah telah terlaksana lebih lama pada anak di kelas B. Maka dari itu kedua partisipan yang terlibat merupakan guru yang bertugas mengajar di kelas B.

Tabel 3. 1 Karakteristik Partisipan Penelitian

Inisial	Keterangan	Latar Belakang Pendidikan	Usia	Pengalaman Mengajar
Ibu E	Guru kelas	S1 PGPAUD	48 tahun	14 tahun
Ibu M	Guru pendamping	S1 PGPAUD	47 tahun	23 tahun

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pemikiran serta pemahaman dan tidak menimbulkan salah pengertian dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa penjelasan istilah diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini terkait peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini di TK, dimana peran guru tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dalam berbagai kegiatan di TK yang menstimulus kemampuan kerjasama anak. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini berdasarkan pada penjelasan terkait kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dipaparkan oleh Sintia, (2020) yaitu diantaranya merancang dan melaksanakan pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi, metode, sekaligus media pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar anak.

3.3.2 Kemampuan Kerjasama Anak

Kerjasama merupakan suatu proses dalam melakukan kegiatan yang didasari pada upaya saling bergantung, dimana pada anak usia dini kemampuan kerjasama menjadi salah satu aspek sosial yang dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Ramelan & Suryana, 2021). Kemampuan kerjasama anak usia dini dalam penelitian ini merujuk pada komponen penting dalam kerjasama menurut teori interdependensi Johnson & Johnson dalam Pudjiarti, (2023) yaitu berkaitan dengan ketergantungan positif, interaksi promotif, tanggung jawab, hubungan interpersonal, dan pemrosesan kelompok.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Usia Dini

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Data yang dibutuhkan	Alat pengumpulan data	Sumber informasi
1.	Peran guru terkait	Perencanaan	Komponen kemampuan		Guru TK B

	kemampuan kerjasama anak usia dini		kerjasama yang menjadi fokus guru	Wawancara dan catatan lapangan		
			Peran guru sebagai pendidik			
		Pelaksanaan		Peran guru sebagai fasilitator	Wawancara	
				Peran guru sebagai motivator		
			Peran guru sebagai demonstrator			
		Evaluasi	Peran guru sebagai evaluator			
2.	Strategi guru terkait kemampuan kerjasama anak usia dini	Strategi yang diterapkan oleh guru	Cara guru menerapkan strategi	Wawancara dan catatan lapangan	Guru TK B	
			Kegiatan terkait kemampuan kerjasama			
			Metode yang digunakan			
			Dampak dari strategi yang guru terapkan			

3.	Hambatan guru terkait kemampuan kerjasama anak usia dini	Hambatan internal	Hambatan yang dirasakan guru	Wawancara	Guru TK B
			Upaya yang dilakukan guru		
		Hambatan eksternal	Faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak	Wawancara	
	Upaya yang dilakukan				

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan metode semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur peneliti dapat lebih fleksibel dalam bertanya dan menggali informasi (Yohanda, 2020) serta memungkinkan munculnya pertanyaan baru seiring berjalannya penelitian di lapangan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung terhadap partisipan yaitu dua orang guru TK Nasywa dengan menggunakan pedoman wawancara dan di rekam dengan *voice recorder* untuk memperoleh data mengenai peran guru, kendala yang dialami guru, serta strategi guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru merancang program pembelajaran terkait kerjasama?	
2.	Metode apa saja yang biasa guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak?	

3.	Hambatan apa saja yang guru temui dalam proses meningkatkan kemampuan kerjasama anak?	
4.	Apakah guru memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak?	
5.	Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan?	
6.	Bagaimana guru menyikapi hambatan yang muncul dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak?	
7.	Bagaimana guru melakukan evaluasi?	

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengoptimalkan data yang akan diperoleh. Dimana dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan kerjasama anak serta mengamati peran guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mencatat proses kegiatan pembelajaran hingga peristiwa-peristiwa dan hal penting yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Berikut catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Contoh Catatan Observasi

Hari/Tanggal	: Selasa, 13 Februari 2024
Waktu	: 09.00 – 11.00
Tempat	: Kelas B
<p>Pukul 09.00 guru mengajak anak belajar sambil bermain dengan kegiatan permainan estafet bola. Guru membagi anak-anak kedalam dua kelompok sehingga anak melakukan kegiatan secara berkelompok. Sebelum memulai kegiatan guru memberikan penguatan dan motivasi agar anak dapat mengikuti aturan bermain. Ketika permainan selesai, guru mengingatkan anak-anak untuk mengucapkan selamat kepada kelompok yang menang.</p>	

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis* atau teknik analisis tematik. Dimana data yang ditemukan diidentifikasi peneliti sehingga peneliti menemukan pola dari data tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisis data berkaitan dengan pertanyaan penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini. Adapun tahapan analisis tematik menurut Thomas & Harden (2008) diantaranya yaitu :

a. Penyusunan Kode (*Open Coding*)

Kode dapat dikatakan sebagai label sebagai langkah awal proses kategorisasi (Heriyanto, 2018). Pada tahapan ini peneliti akan memberikan kode pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan transkrip wawancara dan melalui observasi dengan menggunakan catatan lapangan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi serta menganalisis data.

Tabel 3. 5 Contoh *Open Coding* Transkrip Wawancara

No	Tanskrip Wawancara		<i>Coding</i>
	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan kemampuan kerjasama bagi anak usia dini?	<i>Kemampuan kerjasama itu bagaimana anak bisa euu..bekerjasama dengan teman-temannya, kan kalau di TK biasanya lebih ke praktik langsung ya yang melibatkan kerjasama jadi bagaimana dia belajar bersabar menunggu giliran mengalah gitu euu.. bekerjasama juga euum.. dengan teman dan tidak pilih-pilih teman juga, seperti itu.</i>	Bekerjasama dengan teman <ul style="list-style-type: none"> • Praktik langsung • Sabar menunggu giliran • Tidak pilih-pilih teman

b. Kategorisasi Kode dalam Tema

Setelah menyusun kode, tahapan selanjutnya peneliti melakukan kategorisasi pada kode-kode yang telah dihasilkan kedalam satu kategori atau tema. Tema tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti pada penelitian ini. Peneliti perlu meninjau kembali tema berdasarkan kode-kode yang telah dikategorisasi agar relevan serta dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3. 6 Contoh Kategorisasi Kode dalam Tema

Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema	Kode
Peran guru terkait kemampuan kerjasama anak usia dini	Perencanaan	Komponen kemampuan kerjasama yang menjadi fokus guru	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar menunggu giliran • Tidak pilih-pilih teman • Bertanggung jawab • Anak terlibat secara sukarela • Interaksi dengan teman • Keberanian untuk berpendapat • Tidak egosentris • Bergabung dengan teman • Saling bergantung

3.6 Isu Etik Penelitian

3.6.1 Persetujuan Subjek Penelitian

Persetujuan menjadi hal yang penting didapatkan oleh peneliti sebelum dan saat pengambilan data dilapangan. Adapun persetujuan dalam penelitian ini peneliti sebelumnya mengkomunikasikan terlebih dahulu terkait penelitian ini kepada kepala sekolah dan guru di TK tersebut, kemudian meminta izin kepada kepala sekolah dengan memberikan surat

izin penelitian serta meminta izin kebersediaan guru sebagai narasumber dalam penelitian ini.

3.6.2 Kesepakatan dan Kerahasiaan

Peneliti menghargai dan menghormati privasi dari subjek atau partisipan dalam penelitian ini dengan menanyakan terkait identitas partisipan terlebih dahulu sebelumnya dan memastikan bahwa hal-hal yang dicantumkan pada penelitian ini merupakan hasil kesepakatan dari partisipan itu sendiri. Peneliti juga kerap memastikan terkait izin saat proses pengambilan data serta tetap menaati segala peraturan yang terdapat di tempat penelitian.